

EFEKTIVITAS PENYULUHAN METODE CERAMAH DENGAN POWERPOINT TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN *PERSONAL HYGIENE*

Jeanny Kristin^{1*}, M. Ibnu Kahtan², Abror Irsan³

¹Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura

²Departemen Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura

³Departemen Kedokteran Komunitas Universitas Tanjungpura

*)Email korespondensi : Jeannykristin@student.untan.ac.id

Abstract: The Effectiveness of Lecture Method Socialization Toward Increasing Knowledge and Personal Hygiene. *Pediculosis capitis* is a parasite that mostly attacks students who live in a hostel because of the many factors that support lice's life, such as sleeping together and poor personal hygiene. Treatment without any information will not prevent lice re-infestation, so we should have knowledge about *Pediculosis capitis* which can be given through socialization. Quasi-experimental with one group pretest-posttest design. The sample of this study was 41 children in the PIJ hostel. Statistical analysis of marginal homogeneity test. The results obtained from the SPSS 25.0 analysis showed a significant value of 0.008 ($P < 0.05$) for the effectiveness of socialization on increasing knowledge about *Pediculosis capitis* and a significant value of 0.02 ($P < 0.5$) for the effectiveness of socialization on improving personal hygiene. Socialization using the lecture method with PowerPoint in the PIJ female hostel. children statistically provide significant effectiveness in determining changes in the level of knowledge about *Pediculosis capitis* and personal hygiene

Keywords: Hostel, *Pediculosis capitis*, Personal Hygiene, Socialization

Abstrak: Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan dan Personal Hygiene. *Pediculosis capitis* merupakan salah satu parasit yang banyak menginfestasi anak-anak yang tinggal di asrama karena banyaknya faktor pendukung, seperti tidur bersamaan dan *personal hygiene* yang buruk. Edukasi perlu dilakukan bersamaan dengan pengobatan untuk mencegah infestasi ulang tuma, sehingga diperlukan pengetahuan mengenai *Pediculosis capitis* yang dapat diberikan melalui penyuluhan. Eksperimen semu dengan *one grup pretest-posttest design*. Sampel penelitian ini adalah 41 anak asrama putri PIJ. Analisis statistik uji *marginal homogeneity*. Hasil yang diperoleh dari analisis SPSS 25.0 didapatkan nilai signifikan 0,008 ($P < 0,05$) untuk efektivitas penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan mengenai *Pediculosis capitis* dan nilai signifikan 0,02 ($P < 0,5$) untuk efektivitas penyuluhan terhadap peningkatan *personal hygiene*. Penyuluhan menggunakan metode ceramah dengan *powerpoint* pada anak asrama putri PIJ secara statistik memberikan efektivitas yang signifikan dalam menentukan perubahan tingkat pengetahuan mengenai *Pediculosis capitis* dan *personal hygiene*.

Kata Kunci : Asrama, *Pediculosis capitis*, Penyuluhan, Personal Hygiene

PENDAHULUAN

Salah satu spesies penting dari family *Pediculidae* yang hidup menjadi parasit pada manusia, khususnya area kepala adalah *Pediculus humanus capitis*. Infestasi *Pediculosis* dapat menyebabkan peradangan pada kulit penderita selama beberapa hari karena digigit oleh parasit dan air liur yang dikeluarkan saat mereka menghisap darah inangnya. Parasit

dewasa dapat bertahan hidup di tubuh inangnya hingga 40 hari lamanya. Penularan *pediculosis* bisa terjadi melalui kontak langsung antar individu atau melalui penggunaan Bersama barang pribadi seperti topi, pakaian dan sisir (Soedarto, 2006).

Infestasi *Pediculosis capitis* 41 kali lebih tinggi terjadi pada anak perempuan

daripada anak laki-laki (ulgun dan Balci, 2013). Penelitian pada 2010 mengatakan bahwa terinfeksi *Pediculosis capitis* terjadi pada 71,3% putri yang tinggal di asrama Yogyakarta (Restina, 2010). Selain itu, pada penelitian 2017, didapatkan 87,7% santri MTs di pondok pesantren X Kecamatan Mempawah Timur menderita *Pediculosis capitis* (Islami, Natalia, dan Zakiah, 2020). Hasil pada salah satu penelitian 2020 berupa 66% santri positif *Pediculosis capitis* di pondok pesantren Al Yaqin Rembang (Sulistyaningtyas, Ariyadi dan Zahro, 2020). Faktor pendukung infestasi tuma pada anak asrama yang tinggal bersamaan, seperti tidur bersamaan, kebiasaan menggunakan barang secara bergiliran, dan *personal hygiene* yang buruk meningkatkan faktor risiko *Pediculosis capitis* (Zakiudin dan Shaluhiyah, 2016). *Personal hygiene* sebagai pintu masuk bagi mikroorganisme, merujuk pada usaha individu untuk menjaga kebersihan dan kesehatan diri guna mempertahankan kesehatan fisik dan mencegah penyakit. Hal ini melibatkan perawatan tubuh secara menyeluruh, termasuk perawatan kulit dan rambut (Siwach, 2009).

Prevalensi *Pediculosis capitis* yang tinggi di pesantren atau asrama dapat menimbulkan sejumlah masalah, seperti stigma sosial negatif, gangguan belajar, penurunan rasa percaya diri, gangguan tidur, sehingga perlunya pengobatan *Pediculosis*. Pengobatan tanpa edukasi mengenai *Pediculosis* tidak akan mencegah infestasi ulang (Alatas dan Linuwih, 2013). Pencegahan penularan lebih lanjut dan dampak yang semakin serius pada penderita memerlukan penyampaian pengetahuan tentang *Pediculosis capitis* melalui penyuluhan. Penyuluhan adalah upaya untuk mengedukasi orang lain dengan memberikan informasi, yang bertujuan mengubah tingkat pengetahuan dari yang awalnya tidak mengetahui menjadi memiliki pemahaman, serta meningkatkan pemahaman bagi yang sudah memiliki pengetahuan, yang dilakukan oleh seorang penyuluh (Febriyanti et al., 2020). Kecamatan

Tumbang Titi berada cukup jauh dari perkotaan dan sulit terjangkau oleh penyuluhan kesehatan, sehingga akan sangat bermanfaat apabila penyuluhan *Pediculosis capitis* dilakukan di sana. Metode ceramah memungkinkan interaksi antara penyuluh dan pendengar, cocok diterapkan bagi audiens dengan tingkat pendidikan yang beragam. Metode ini dipilih karena dianggap memiliki keunggulan dibandingkan dengan menggunakan media massa. Proses penyuluhan seringkali melibatkan penggunaan media bantu, seperti *powerpoint*, yang memberikan aspek visual yang menarik dan mempermudah pemahaman pesan. Penggunaan *powerpoint* juga memungkinkan penyimpanan dan reproduksi yang mudah sesuai kebutuhan, mengurangi kebutuhan akan penjelasan verbal yang panjang dari penyuluh, sehingga menjadi alat bantu penyuluhan yang efektif (Ramadhani, Adi, & Gayatri, 2020). Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai efektivitas penyuluhan menggunakan metode ceramah dengan *powerpoint* terhadap peningkatan pengetahuan dan *personal hygiene* pada anak asrama putri X di Kecamatan Tumbang Titi.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif quasi eksperimen (eksperimen semu) dengan pendekatan *the one group pretest-posttest design*. Tingkat pengetahuan dan *personal hygiene* diukur sebelum dan setelah penyuluhan. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Februari 2021 hingga Januari 2022. Penelitian dilakukan di Asrama Putri Sang Timur di Kecamatan Tumbang Titi Kabupaten Ketapang dengan menggunakan teknik total sampling, dengan jumlah sampel minimum sebanyak 40 orang berdasarkan rumus Slovin (Sugiyono, 2017).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyuluhan menggunakan metode ceramah dengan menggunakan *powerpoint*, yang disampaikan langsung oleh peneliti dan materi telah divalidasi oleh dosen parasitologi. Variabel terikat

adalah tingkat pengetahuan mengenai *Pediculosis capitis* dan *personal hygiene* pada anak asrama putri Sang Timur di Kecamatan Tumbang Titi Kabupaten Ketapang. Pengetahuan diukur menggunakan skor kuesioner online yang telah divalidasi oleh penelitian Fadilah (Fadilah, 2015) dan Hadi (Hadi, 2018), dengan hasil skor yang dikelompokkan menjadi tiga tingkatan: baik, cukup, dan kurang baik. Data diolah menggunakan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 25.0. Teknik analisis data yang digunakan mencakup analisis univariat dan analisis bivariat. Uji marginal homogeneity digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan.

HASIL

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan pada Oktober 2021 pada anak Asrama Putri Sang Timur yang dikelola oleh Kongregasi Susteran Sang Timur atau Asrama PIJ secara daring melalui *zoom meeting* dan *google form*. Asrama putri ini dipimpin oleh seorang suster kepala dengan jumlah 44 anak asrama yang terdaftar hingga Oktober 2021 dan seluruhnya berjenis kelamin perempuan. Jumlah responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini adalah 41 orang. Usia dan tingkat pendidikan anak asrama ini sangat beragam. Data yang telah didapatkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan SPSS 25.0.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Usia		
12 tahun	5	12,2
13 tahun	3	7,3
14 tahun	2	4,9
15 tahun	16	39,0
16 tahun	10	24,4
17 tahun	5	12,2
Total	41	100,0
Tingkat Pendidikan		
Kelas 7	5	12,2
Kelas 8	2	4,9
Kelas 9	3	7,3
Kelas 10	18	43,9
Kelas 11	10	24,4
Kelas 12	3	7,3
Total	41	100,0

Analisis univariat pada penelitian mengenai *Pediculosis capitis* dan ini adalah distribusi frekuensi *personal hygiene* sebelum dan setelah pengetahuan sampel penelitian penyuluhan.

Tabel 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Setelah Penyuluhan

Penyuluhan	Pengetahuan <i>Pediculosis capitis</i>						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	n	%	n	%	n	%		
Sebelum	6	14,6	28	68,3	7	17,1	41	100,0
Setelah	14	34,1	22	53,7	5	12,2	41	100,0

Tabel 3. Gambaran *Personal Hygiene* Sebelum dan Setelah Penyuluhan

Penyuluhan	<i>Personal hygiene</i>						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	n	%	n	%	n	%		
Sebelum	25	61,0	15	36,6	1	2,4	41	100,0
Setelah	35	85,4	4	9,8	2	4,9	41	100,0

Hasil dari penelitian ini dipresentasikan dalam bentuk tabel untuk menganalisis perubahan frekuensi sebelum dan setelah penyuluhan terkait pengetahuan tentang *Pediculosis capitis*

dan *personal hygiene*. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis marginal homogeneity menggunakan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 25.0*.

Tabel 4. Perubahan Sebelum dan Setelah Penyuluhan

Variabel	N	r	P	Keterangan
Tingkat pengetahuan	41	0,008	0,05	Signifikan
<i>Personal hygiene</i>	41	0,02	0,05	Signifikan

Hasil dari uji marginal homogeneity menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,008 untuk pengetahuan dan 0,02 untuk skor *personal hygiene*. Dengan nilai $P < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan menggunakan metode ceramah dengan *powerpoint* secara statistik memberikan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan skor pengetahuan dan *personal hygiene* responden.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Subjek pada penelitian yang dilakukan pada asrama putri ini berada di usia antara 12 hingga 17 tahun serta tingkat pendidikan antara kelas 7 hingga 12. Subjek penelitian berada di tingkat pendidikan SMP dan SMA. Distribusi terbanyak subjek penelitian adalah pada usia 15 tahun (39%) dan kelas 10 (43,9%). Jumlah pada anak asrama tidak banyak karena situasi pandemi sehingga sekolah dilakukan secara online, jadwal asrama yang lebih padat, diperlukan adaptasi, dan faktor lainnya (Sihombing, 2015).

Pengetahuan *Pediculosis capitis* sebelum dan setelah penyuluhan

Pengetahuan memiliki pengaruh signifikan dan dapat memengaruhi berbagai faktor, termasuk perilaku seseorang. Semakin baik pengetahuan seseorang, semakin baik pula perilakunya (Notoadmodjo, 2003). Pengobatan yang efektif harus disertai dengan edukasi mengenai *Pediculosis capitis* untuk mencegah kambuhnya infestasi kutu kepala (Wawandan, 2011), sehingga penting untuk memberikan pemahaman tentang *Pediculosis capitis* melalui penyuluhan guna menghindari dan mengendalikan infestasi kutu kepala serta dampak yang mungkin timbul (Tappe, 2012). Subjek pada penelitian ini dengan skor pengetahuan mengenai *Pediculosis capitis* kategori baik sebelum penyuluhan (14,6%) terbanyak adalah subjek penelitian dengan usia 17 tahun dan di kelas 11, sedangkan skor kategori baik setelah penyuluhan (34,1%) terbanyak adalah pada subjek berusia 16 dan 17 tahun dengan tingkat Pendidikan kelas 10. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fadilah (2015), yang menyatakan bahwa orang yang lebih tua cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dan lebih luas karena telah menghabiskan lebih

banyak waktu untuk belajar atau mengalami, serta didukung oleh jumlah anak asrama yang lebih banyak pada kelompok usia tersebut. Perubahan ini secara statistik dapat membuktikan bahwa penyuluhan menggunakan metode ceramah dengan *powerpoint* memberikan efektivitas yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan mengenai *Pediculosis capitis*. Penyuluhan metode ceramah dengan *powerpoint* juga memberikan efek yang signifikan pada penelitian Helmiwati pada tahun 2016 yang meningkatkan skor pengetahuan tentang NAPZA dari mean 8,57 menjadi 12,23 (Wilcoxon, $p < 0,001$). Penelitian ini mengatakan bahwa proses belajar dengan indra ganda (pandang dan dengar), disertai animasi bergerak, gambar, dan pemaparan poin-poin penting akan lebih menarik dan dimengerti (elmiwati, 2016). Pada tahun yang sama, penelitian Lubis yang membandingkan efektivitas penyuluhan metode ceramah tanpa media dan metode audiovisual menghasilkan perubahan skor pengetahuan mengenai perawatan gigi karies yang signifikan (Wilcoxon, $p < 0,05$) pada kedua metode, namun perubahan lebih tinggi pada metode audiovisual. Perbedaan ini disebabkan oleh metode ceramah hanya berfokus pada indra pendengaran dan bergantung pada komunikasi dua arah pemateri dan siswa, sedangkan metode audiovisual dikemas lebih menarik dengan animasi atau video beserta penjelasan (Lubis, 2016). Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori bahwa penyuluhan yang melibatkan indera ganda akan lebih mudah dimengerti. Penelitian sebelumnya, pada 2014 oleh Yulinda dan Fitriyah juga menghasilkan peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan kanker yang signifikan (Wilcoxon, $p < 0,05$) setelah penyuluhan menggunakan metode ceramah karena siswa dapat dengan leluasan bertanya apabila ada materi yang masih kurang dimengerti (Yulinda dan Fitriyah, 2018).

Metode ceramah merupakan pendekatan yang efektif baik untuk audiens berpendidikan tinggi maupun rendah, terutama jika jumlah

respondennya lebih dari 15 orang, dan menjadi salah satu metode yang paling umum digunakan dalam penyuluhan topik kesehatan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadilah (2015), yang menunjukkan bahwa adanya kontak langsung antara pendidik dan responden memungkinkan pendidik untuk menjelaskan materi dengan penekanan pada bagian yang penting. Penggunaan *powerpoint* dengan desain variasi dan gambar yang mendukung juga meningkatkan daya tarik dan pemahaman materi dalam penyuluhan metode ceramah (Fadila, 2015). Metode penyuluhan ceramah dengan *powerpoint* sudah biasa diterima oleh anak asrama di sekolah serta melibatkan komunikasi dua arah antara penyuluh dan anak asrama sehingga lebih mudah dipahami (Sugiyono, 2017).

Personal hygiene sebelum dan setelah penyuluhan

Kebersihan individu merupakan aspek yang sangat penting yang harus diperhatikan, karena merupakan bagian dari upaya perawatan diri untuk menjaga kesehatan. Pemeliharaan kebersihan individu diperlukan tidak hanya untuk kenyamanan, tetapi juga untuk menjaga keamanan dan kesehatan (Perry, 2005). Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Hadi, terdapat korelasi antara *personal hygiene* dan kejadian *Pediculosis capitis* di pondok pesantren Ma'habul Muta'alimin (Wilcoxon, $p = 0,016$). *Personal hygiene* yang kurang baik meningkatkan risiko terinfeksi *Pediculosis capitis* sebesar 2,1 kali lipat (Hadi, 2018). Subjek penelitian dengan skor *personal hygiene* kategori baik sebelum penyuluhan (61%) terbanyak adalah subjek penelitian dengan usia 15 dan 16 tahun serta kelas 10 dan 11, sedangkan skor kategori baik setelah penyuluhan (85,4%) terbanyak adalah pada subjek berusia 15 tahun dan kelas 10. Perubahan lebih drastis terjadi pada kategori cukup, yaitu sebanyak 36,6% (15 orang) sebelum penyuluhan menjadi 9,8% (4 orang) setelah penyuluhan. Perubahan ini secara statistik ($p < 0,05$) dapat membuktikan bahwa penyuluhan menggunakan metode ceramah dengan *powerpoint* memberikan efektivitas yang

signifikan terhadap peningkatan *personal hygiene* pada anak asrama.

Pengetahuan memiliki pengaruh terhadap *personal hygiene*, dimana semakin luas pengetahuan seseorang, perilakunya cenderung lebih baik. Oleh karena itu, penyuluhan dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan *personal hygiene* pada responden (Notoadmodjo, 2003). Distribusi kategori *personal hygiene* yang baik dalam penelitian ini sesuai dengan teori bahwa orang yang lebih tua cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas karena telah menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar, serta jumlah anak asrama yang lebih banyak pada kelompok usia tersebut. Perbedaan dalam proses berpikir untuk mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah dipengaruhi oleh perbedaan usia, sehingga *personal hygiene*-nya juga akan lebih baik (Janiwarty, Betsaida, Pieter dan Zan, 2013). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Helmiwati (2016) yang menyatakan bahwa pembentukan sikap atau *personal hygiene* dipengaruhi oleh pengetahuan dan dapat didukung melalui berbagai media informasi yang membawa pesan-pesan sugestif, fakta, dan lain-lain yang mendukung perubahan sikap responden (elmiwati, 2016).

KESIMPULAN

Penyuluhan menggunakan metode ceramah dengan *powerpoint* pada anak asrama putri PIJ secara statistik memberikan efektivitas yang signifikan dalam menentukan perubahan tingkat pengetahuan mengenai *Pediculosis capitis* dan *personal hygiene*. Skor pengetahuan mengenai *Pediculosis capitis* pada subjek penelitian mengalami peningkatan setelah penyuluhan. Skor *personal hygiene* pada subjek penelitian juga mengalami peningkatan setelah penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

Alatas S, Linuwih S. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai *Pediculosis capitis* Dengan Karakteristik Demografi Santri

Pesantren X Jakarta Timur. *eJournal Kedokt Indones*, 1(1).

- Fadilah H. (2015). Perbedaan Metode Ceramah Dan Leaflet Terhadap Skor Pengetahuan Santriwati Tentang *Pediculosis capitis* Di Pondok Pesantren Al-Mimbar Sambongdukuh Jombang. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Febriyanti R, Dkk. (2020). Penyuluhan Sosial: Membaca Konteks Dan Memberdayakan Masyarakat. (p. 9).
- Gulgun M, Balci E, Karaoglu A, Babacon O, Turker T. (2013). *Pediculosis capitis*: Prevalence And Its Associated Factors In Primary School Children Living In Rural and Urban Areas In Kayseri Turkey. *CEJPH*, 21(2).
- Hadi T. (2018). Hubungan *Personal Hygiene* Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian *Pediculosis capitis* Di Pondok Pesantren Ma'hadul Muta'alimin Di Kecamatan Widodaren. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan.
- Helmiwati. (2016). Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah Dengan Media Leaflet Dan Powerpoint Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pencegahan Penyalahgunaan Napza Pada Siswa SMK Fathih Azahra Medan Tahun 2016. Universitas Sumatera Utara.
- Islami A, Natalia D, Zakiah M. (2020). Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap *Personal Hygiene* Dan Angka Kejadian *Pediculosis capitis* Pada Santri Putri Madrasah Tsanawiyah (MTs) Di Pondok Pesantren X Kecamatan Mempawah Timur. *JNIK LP2M Unhas*, 3(1).
- Janiwarty, Bethsaida, Pieter, Zan H. (2013). Pendidikan Psikologi Untuk Bidan Teori Dan Terapan. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lubis F. (2016). Perbedaan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Ceramah Dan Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perawat Karies Gigi Anak

- DI Wilayah Puskesmas Wonosegoro II. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Notoadmodjo S. (2003). Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perry, Potter. (2005). Buku Ajar Fundamental Keperawatan. Edisi Keem. Jakarta: EGC.
- Ramadhani S, Adi S, Gayatri R. (2020). Efektivitas Penyuluhan Berbasis Powerpoint Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Tentang Pencegahan Cacingan Pada Siswa Kelas V Dan VI SDN 01 Kromengan Kabupaten Malang. *Indones J Public Heal*, 5(1).
- Restina R. (2010). Hubungan Berbagai Faktor Risiko Terhadap Angka Kejadian Pediculosis capitis di Asrama. Universitas Muhammadiyah.
- Sihombing, Petra J. (2015). Hubungan Self Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Siswa Asrama SMA Swasta Katolik Sibolga. *Junrla Psikologi, Univeristas Medan Area*.
- Siwach M. (2009). Impact Of Health Education Programme On The Knowledge And Practices Of School Children Regarding Personal Hygiene In Rural Panipat. *Kamla-Raj Int J Educ Sci*, 1(2)
- Soedarto. (2006). Buku Ajar Parasitologi Kedokteran. Edisi 2. (p. 332). Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningtyas A, Ariyadi T, Zahro F. (2020). Hubungan Antara Personal Hygiene Dengan Kejadian Pedikulosis Di Pondok Pesantren Al-Yaqin Rembang. *J Labora Med*.
- Tappeh K, Al E. (2012). Pediculosis capitis Among Primary School Children And Related Risk Factors Inn Urmia, The Main City Of West Azarbaijan, Iran. *J Arthropod-Borne Dis*, 6(1):79-85.
- Wawandan D. (2011). Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yulinda A, Fitriyah N. (2018). Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang SADARI Di SMKN 5 Surabaya. *J Promkes*, 6(2).
- Zakiudin A, Shaluhiah Z. (2016). Perilaku Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Santri Di Pondok Pesantren Wilayah Kabupaten Brebes Akan Terwujud Jika Didukung Dengan Ketersediaan Sarana Prasarana. *J Promosi Kesehat Indones*, 11(2).